

## Perilaku Guru dan Iklim Kelas yang Aman

Ode Yahyu Herliani Yusuf<sup>1</sup> Feti<sup>2</sup> Rezki Wulandari<sup>3</sup> Wa Ode Musfira<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Taribay, Sekolah tinggi Agama Islam  
YPIQ Baubau, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [ode.yahyu85@gmail.com](mailto:ode.yahyu85@gmail.com)<sup>1</sup> [fetyfera905@gmail.com](mailto:fetyfera905@gmail.com)<sup>2</sup> [rezkywulandari39@gmail.com](mailto:rezkywulandari39@gmail.com)<sup>3</sup>  
[musf74468@gmail.com](mailto:musf74468@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Adapun beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk melibatkan anak dalam menjaga iklim kelas yang aman antara lain, yaitu: *pertama*, membuat semua anak bertanggung jawab untuk menjaga ruangan kelas sebagai tempat yang aman; *dua*, membuat semua anak untuk dapat saling menjaga keamanan terhadap diri sendiri kepada kelompok anak-anak; *ketiga*, membuat anak harus saling menghormati; *keempat*, membuat anak harus saling percaya; *kelima*, guru harus dapat menjadi mitra bagi anak-anak.

**Kata Kunci:** Iklim Kelas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut karena secara prinsip guru memegang dua masalah pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses interaksi belajar antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Keberhasilan proses pembelajaran di pengaruhi oleh banyak faktor, seperti guru sendiri, peserta didik, fasilitas, maupun suasana interaksi antar-berbagaia factor tersebut dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, upaya guru untuk menciptakan iklim kelas juga menjadi factor yang sangat penting dalam proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif dan nyaman untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, materi, media dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu peningkatan kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan saksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan (Jaelani et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan, guru memiliki peran penting bahkan sangat dominan di dibandingkan dengan komponen pendidikan lainnya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Baharun, 2017:32). Suatu proses pembelajaran di sekolah yang penting buka saja materi yang diajarkan atau pun siapa yang mengajarkan, melainkan bagaimana materi tersebut diajarkan. Bagaimana guru menciptakan iklim kelas (*classroom climate*) dalam proses pembelajaran tersebut. Iklim kelas adalah kondisi lingkungan kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklim kelas

merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa.

Tinjauan tentang suasana kelas (*classroom climate*) dikemukakan oleh Nasution (2003:119-120). Menurutnya ada tiga jenis suasana yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah berdasarkan sikap guru terhadap anak dalam mengajarkan materi pelajaran. *Pertama*, suasana kelas dengan sikap guru yang "otoriter". Suasana kelas dengan sikap guru yang otoriter, terjadi bila guru menggunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak, khususnya bagi perkembangan pribadinya. Dengan hukuman dan ancaman anak dipaksa untuk menguasai bahan pelajaran yang dianggap perlu untuk ujian dan masa depannya. *Kedua*, suasana kelas dengan sikap guru yang "permissif".

Suasana kelas dengan sikap guru yang permisif ditandai dengan membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan frustrasi, larangan, perintah, atau paksaan. Pelajaran selalu dibuat menyenangkan. Guru tidak menonjolkan dirinya dan berada di belakang untuk memberi bantuan bila dibutuhkan. Sikap ini mengutamakan perkembangan pribadi anak khususnya dalam aspek emosional, agar anak bebas dari kegoncangan jiwa dan menjadi anak yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. *Ketiga*, suasana kelas dengan sikap guru yang "riil". Suasana kelas dengan sikap guru yang riil ditandai dengan adanya kebebasan anak yang disertai dengan pengendalian. Anak-anak diberi kesempatan yang cukup untuk bermain bebas tanpa diawasi atau diatur dengan ketat. Dilain pihak anak diberi tugas sesuai petunjuk dan pengawasan guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berupa studi kepustakaan (*library Research*) studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis berdasarkan data berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan referensi literatur ilmiah lainnya. Literatur ilmiah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini berupa buku, jurnal serta artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui penelusuran referensi secara online melalui beberapa sumber basis data. Penulis menggunakan sumber basis data yaitu google cendekia. Artikel yang digunakan merupakan artikel yang terkait dengan tema yang dibahas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Guru Dapat Menjadikan Kelas Sebuah Tempat Yang Aman**

Di setiap ruang kelas di studi keadaan hidup anak-anak yang sulit, kami mengamati bahwa para guru secara eksplisit memberi tahu anak-anak bahwa ruang kelas adalah tempat yang aman, dan bahwa guru akan memastikan tetap aman. Para guru di ruang kelas teladan ini menepati janji ini, sering mengintervensi untuk memastikan ruang kelas aman. Keragaman dalam kelas merupakan suatu keniscayaan bagi guru untuk peka dan mengidentifikasi keadaan suatu kelas, setiap individu anak memiliki kemajemukan, sosiokultural dan latar belakang berbeda-beda seperti kecerdasan individu anak, tingkat penghasilan ekonomi keluarga, agama, bahasa, bahkan suku maupun etnis sehingga manajemen kelas dalam keberagaman dianggap penting dan menantang untuk dilakukan oleh guru.

Milner, (2006), Santrock, (2014) kesalahan komunikasi antara guru dan siswa serta kurangnya kepekaan guru terhadap variasi budaya dan sosial ekonomi siswa berkontribusi untuk jumlah rujukan yang tidak proporsional. Perilaku guru dan iklim kelas sangat berpengaruh terhadap menciptakan ruang kelas yang terasa seperti tempat yang aman bagi anak-anak. hal tersebut tentu membuat kita perlunya memahami aman seperti apa yang dimaksudkan dalam hal ini terkait aman pada hal ini adalah tentang Ras, Budaya, Jenis

Kelamin, dan Konfigurasi Keluarga. Dalam hal ini anak-anak yang menghadapi keadaan hidup yang sulit serta anak di pusat kota, cenderung menghadapi program pengasuhan anak dan sekolah dasar di mana sebagian besar keluarga tidak memiliki budaya yang dominan. Sedangkan Djamarah (2006:185) menjelaskan prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas, yaitu:

1. Hangat dan Antusias. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
2. Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
3. Bervariasi. Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
4. Keuwesan. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
5. Penekanan pada hal-hal yang positif. Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif.
6. Penanaman Disiplin Diri. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Mehdipour dan Balaramulu (2013) guru yang mempunyai perilaku yang baik dapat memberikan ucapan yang penuh dengan motivasi dengan semangat sehingga membuat siswa merasa yakin bahwa dirinya mampu mengatasi segala kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekaligus membantu meningkatkan kinerjanya. Bloom (Hadiyanto, 2016:3) iklim kelas adalah kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.

### **Melibatkan Anak Dalam Menjaga Iklim Kelas yang Aman**

Bahwa partisipasi siswa yang tergolong baik dalam proses pembelajaran secara garis besar antara lain diindikasikan sebagai berikut: siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain, siswa selalu bersikap positif terhadap teman-temannya dan selalu berusaha sebaik mungkin dalam setiap kesempatan. Cara yang dapat guru lakukan untuk melibatkan anak dalam menjaga iklim kelas yang aman, adalah:

1. Membuat semua anak bertanggung jawab untuk menjaga ruang kelas sebagai tempat yang aman.
2. Membuat semua anak untuk dapat saling menjaga keamanan terhadap diri sendiri kepada kelompok anak-anak
3. Membuat anak harus saling menghormati
4. Membuat anak harus saling percaya
5. Guru harus dapat menjadi mitra bagi anak-anak

Pengaturan lingkungan kelas ini, jika diperhatikan akan mampu mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan berkualitas. Haryanto (2001) menyatakan bahwa pengaturan ruang secara tepat dapat menciptakan suasana yang wajar, tanpa tekanan, dan menggairahkan siswa untuk belajar secara efektif. Pengaturan itu hendaknya memungkinkan siswa duduk berkelompok dan memudahkan guru secara leluasa membimbing dan mampu meningkatkan kerjasama yang baik antar siswa.

## **KESIMPULAN**

Perilaku guru dan iklim kelas sangat berpengaruh terhadap menciptakan ruang kelas yang terasa seperti tempat yang aman bagi anak-anak. Hal tersebut tentu membuat kita perlunya memahami aman seperti apa yang dimaksudkan dalam hal ini terkait aman pada hal ini adalah tentang Ras, Budaya, Jenis Kelamin, dan Konfigurasi Keluarga. Iklim kelas adalah kondisi lingkungan kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklim kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Suasana yang dihadapi siswa dalam pembelajaran di sekolah dapat dibedakan tiga jenis yaitu pertama suasana *autokratis* dengan sikap guru yang otoriter, kedua, suasana *laissez-faire* dengan sikap guru yang permisif, dan ketiga, suasana *demokratis* dengan sikap guru yang riil. Dari ketiga jenis suasana pembelajaran tersebut, suasana demokratis dengan sikap guru yang riil lebih memungkinkan untuk memberi peluang dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadiyanto. (2016), Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah. Jakarta Kencana.
- Hadiyanto. (2016). Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah. Jakarta: Prenada.
- Haryanto. (2001). Penciptaan Iklim Belajar yang Kondusif di SD Melalui Penataan Lingkungan Kelas. *Dinamika Pendidikan: Majalah Ilmu Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta*. No 2/Th. VIII,P.73-81
- Jaelani, A. K., Darmiany, D., & Mayasari, B. I. (2022). Kemampuan Kinerja Guru dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di SDN 34 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1615-1619.
- Mehdipour, Y., & Balaramulu, D. (2013). Pengaruh perilaku guru terhadap prestasi akademik. *Jurnal Internasional Kemajuan Riset dan Teknologi*, 2(5):217-224.
- Nasution. (2003), Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Santrock, John. W. (2014). Psikologi Pendidikan, Educational Psychology. Edisi 5-Buku 2, McGraw-Hill Education, Jakarta: Salemba Humanika.